

Rabu, 12 Oktober 2022

Judul

Tantangan Memulihkan Kinerja Asuransi Jiwa

Nama Media

Bisnis Indonesia

Newstrend

Kinerja Asuransi Jiwa

Halaman

15

Tanggal Berita

12/10/22

Sentimen

Netral

[LAYANAN PERLINDUNGAN]

TANTANGAN MEMULIHKAN KINERJA ASURANSI JIWA

Bisnis, JAKARTA — Prospek bisnis asuransi jiwa diyakini masih akan tumbuh dengan baik kendati sampai dengan semester pertama tahun ini sejumlah indikator bisnis mengalami kontraksi. Perkembangan digital menjadi salah satu motor penggerak ke depan.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) sampai dengan Juni 2022, pendapatan premi di bisnis asuransi jiwa turun dari Rp185,65 triliun menjadi Rp95,68 triliun atau turun hingga 8,9%.

Pendapatan premi paling dalam terdampak di kelompok premi bisnis baru. Bisnis baru itu menggambarkan kesematan yang sebelumnya belum memiliki layanan asuransi, lalu memilih untuk membeli produk asuransi.

Premi bisnis baru sampai semester I/2022, turun hingga 13,3%. Sedangkan untuk premi lanjutan atau apakah yang melanjutkan kembali pembelian premi, hanya naik 0,9%.

Direktor & Chief Financial Officer PT Asuransi Allianz Life Indonesia Edwin Wiyatno mengatakan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab memudarnya pendapatan premi sampai dengan awal 2022.

"Tantangan yang masih dihadapi oleh berbagai industri saat ini adalah belum berakhirnya masa pandemi, dan dinamisnya situasi ekonomi dunia yang dapat berdampak juga pada perekonomian Indonesia serta daya beli masyarakat," kata Edwin kepada Bisnis pada Selasa (11/10).

Allianz sampai dengan semester I/2022 membebankan persyaratan pada pra pendapatan premi sebesar 24,74% year-on-year (YoY).

Berdasarkan layanan keuangan berdasarkan Allianz Life Indonesia Januari II/2022, pendapatan premi perserikan turun menjadi Rp7,5 triliun dari sebelumnya bernilai Rp9,7 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Meski mencatatkan penurunan, Edwin menyatakan Allianz Life Indonesia optimistis pada pertumbuhan bisnis yang positif.

Dia menjelaskan pihaknya tetap fokus untuk memberikan perlindungan ke lebih banyak masyarakat Indonesia melalui berbagai produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah atau perlindungan asuransi.

Kendati semua pendapatan premi kontribusi, jumlah polis di bisnis asuransi jiwa sampai dengan semester I/2022 mengalami kenaikan.

Total polis di bisnis mencapai 21,91 juta atau naik 10,8%. Sementara itu, total pertanggungan tercapai 73,9 juta atau melaju hingga 19,1%.

Nah, jumlah polis dan pertanggungan dalam kelompok AAR menjadi sinyal baik bahwa tingkat

PERTANGGUGAN ASURANSI JIWA

Hingga semester I/2022, pertumbuhan bisnis asuransi jiwa cenderung mengalami kontraksi. Hal itu terlihat dari sejumlah indikator seperti pendapatan premi maupun laba investasi yang negatif. Meski demikian, dari sisi pertanggungan dan jumlah polis mengalami pertumbuhan.

Indikator	Januari 2022	Januari 2021	Perubahan (%)
Total polis	19,37 juta	21,91 juta	8,8
Pertanggungan	19,03 juta	21,12 juta	8
Kapitalisasi	744,412	785,072	5,3
Total tertanggung	62,54 juta	73,9 juta	19,1
Pertanggungan	28,03 juta	21,94 juta	9,5
Kapitalisasi	42 juta	51,76 juta	23,7

Sumber: AAJI, Bisnis

berdasarkan masyarakat mengadopsi produk asuransi menjadi.

Hanya saja, jumlah polis yang naik itu terdorong oleh berbagai kebijakan model penyesuaian oleh perusahaan asuransi, terutama melalui layanan digital.

Masaknya model penjualan asuransi melalui aplikasi atau internet dengan biaya terjangkau, mendorong masyarakat banyak memanfaatkan layanan tersebut.

Terkait dengan pertumbuhan jumlah tertanggung, PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) mencatat jumlah tertanggung asuransi meningkat telah mencapai 1,1 juta jiwa hingga Agustus 2022.

Nilai itu mengalami peningkatan 23% YoY dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Ketua Presiden Direktur Astra Life Windawati Tajakati, pertumbuhan asuransi itu memberikan beragam peluang bagi masyarakat untuk melindungi diri dengan berbagai manfaat.

"Kami menyadari bahwa karyawan adalah aset, satu aset yang sangat berharga bagi para pelaku bisnis. Kami pun mendukung upaya klien korporasi kami untuk memberikan perlindungan

semua asuransi main baru Oustan Jasa Keuangan (OJK) untuk menghadapi periode 2023.

Direktur AXA Mandiri Uto Gil Dharma optimis pada masa ini bisnis asuransi jiwa akan tumbuh dengan baik, meski dalam kondisi yang sulit. Namun ia menilai beberapa produk asuransi jiwa masih dalam proses penyesuaian.

"Kami memahami setiap keputusan OJK itu harusnya menyehatkan industri, serta mengkomodifikasi kebutuhan masyarakat. Kami optimis mampu menyesuaikan produk asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan OJK, serta penyesuaian untuk produk asuransi jiwa lainnya," ujarnya.

Uto menekankan bahwa semua produk asuransi jiwa saat ini berpotensi terus berkembang, tak terkecuali untuk produk-produk asuransi jiwa.

Oleh karena itu, AXA Mandiri pun berupaya menyesuaikan persyaratan produk asuransi jiwa agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, untuk meningkatkan pendapatan premi lebih optimal.

Sebagai gambaran, berdasarkan laporan keuangan AXA Mandiri per Juni 2022, total pendapatan premi mencapai Rp1,39 triliun, tumbuh 20% YoY dibandingkan periode sama tahun lalu senilai Rp1,15 triliun.

Apa pun, berdasarkan pendapatan premi produk asuransi jiwa, perusahaan mencapai Rp4,73 triliun dan tercatat tumbuh 24% YoY dibandingkan periode sama tahun lalu senilai Rp3,79 triliun.

"Kami tahun ini sudah bisa karena pandemi Covid-19 membuat asuransi menyehatkan soal asuransi semakin meningkat. Mayat premi kami memang berasal dari unit bisnis, tapi AXA Mandiri berupaya mengkomodifikasi semua segmen, apalagi ekspansi untuk usaha kami punya segmen usaha yang beragam, khususnya pun bermacam-macam," ujar Uto.

Tantangan yang masih dihadapi oleh berbagai industri saat ini adalah belum berakhirnya masa pandemi, dan dinamisnya situasi ekonomi dunia.

Judul	Asuransi Kumpulan Astra
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Asuransi Kumpulan Astra
Halaman	15
Tanggal Berita	12/10/22
Sentimen	Netral



Judul	Astra Life Catat 1,1 Juta Tertanggung Asuransi Kumpulan
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Astra Life
Halaman	24
Tanggal Berita	12/10/22
Sentimen	Netral

Astra Life Catat 1,1 Juta Tertanggung Asuransi Kumpulan

JAKARTA, ID – PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) mencatat sebanyak 1,1 juta jiwa tertanggung asuransi kumpulan per Agustus 2022. Jumlah itu tumbuh 23% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya.

Torehan jumlah perlindungan dari Astra Life seiring dengan pencapaian bisnis di skala industri. Dalam hal ini, perseroan mencatat bisnis tersebut menempati urutan ke-3 berdasarkan pendapatan premi bruto (*gross written premium/GWP*) dari 60 perusahaan asuransi jiwa per semester I-2022.

Pada saat sama secara industri, Asosiasi Asuransi Jiwa-Indonesia (AAJI) mencatat bahwa industri asuransi memberi pertanggungan kepada sebanyak 52 juta jiwa. Jumlah itu meningkat setidaknya sebesar 24% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya.

Jumlah tertanggung asuransi kumpulan Astra Life berkontribusi sebesar 70% dari total tertanggung keseluruhan. Pencapaian segmen korporasi atau asuransi kumpulan ini didorong oleh meningkatnya kembali aktivitas bisnis dari berbagai pelaku usaha setelah sebelumnya terdampak pandemi.

Judul	AXA Mandiri Dorong Peningkatan Literasi Keuangan Syariah
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Axa mandiri dalam edukasi literasi
Halaman	24
Tanggal Berita	12/10/22
Sentimen	Positif

■ PREMI ASURANSI JIWA

Nasabah Lebih Selektif Membayar Premi Asuransi Jiwa

JAKARTA. Kehidupan ekonomi masyarakat yang belum pulih setelah dari cara pembayaran premi asuransi jiwa. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, ada tren nasabah menunda pembayaran premi dari tanggal menjadi reguler.

Pembayaran premi tunggal atau biasanya dilakukan dalam jumlah besar untuk batas waktu tertentu, misalnya satu tahun. Sementara untuk pembayaran reguler, masyarakat membayarnya rutin dengan periode waktu tertentu, yang

biasanya per bulan.

"Premi reguler secara year on year mengalami pertumbuhan 1,3% sementara premi tunggal mengalami penurunan 17,3%," kata Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Togar Pasaribu, Senin (10/10).

Menurutnya, tren ini terjadi karena faktor ekonomi dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang masih belum stabil. Kondisi ini memberikan dampak kepada masyarakat untuk menunda

pengeluarannya termasuk untuk membeli produk asuransi jiwa.

Meskipun demikian, di tengah penurunan pendapatan, industri asuransi mencatatkan perolehan positif dari total tertanggung yang mengalami peningkatan 19,1% atau menjadi 73,9 juta orang dibandingkan akhir semester I 2022.

Meski begitu ia masih yakin kalau ekonomi dalam negeri akan tetap bertumbuh. Sehingga kinerja industri asuransi jiwa akan semakin membaik

hingga sampai dengan akhir tahun 2022. Hal ini diperkuat dengan prediksi pertumbuhan ekonomi nasional yang positif serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akan terus meningkat sampai dengan akhir tahun 2022.

Tren sama terjadi di BHI Life. Hingga September 2022, total premi bruto mencapai Rp 0,88 triliun yang bertumbuh di atas 30% secara tahunan.

Total premi tunggal mencapai 40% dari total gross written premium (GWP) dan

premi reguler sekitar 50%.

"Kami terus mendorong pertumbuhan premi sesuai dengan karakteristik produk," ujar Iwan Pasila, Direktur Utama BHI Life.

Untuk meningkatkan kinerja, BHI Life akan melakukan investasi di semua segmen bersama dengan induk usaha, yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan produk yang sesuai kebutuhan di banyak segmen. Termasuk pemanfaatan teknologi digital.

Silvi Mayasari, A. Octaviano

Judul	Nasabah Lebih Selektif Membayar Premi Asuransi Jiwa
Nama Media	Kontan
Newstrend	Nasabah Dalam Pembayaran Premi Asuransi
Halaman	10
Tanggal Berita	12/10/22
Sentimen	Netral

■ PREMI ASURANSI JIWA

Nasabah Lebih Selektif Membayar Premi Asuransi Jiwa

JAKARTA. Kehidupan ekonomi masyarakat yang belum stabil akibat inflasi dari cara pembayaran premi asuransi jiwa. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, ada tren nasabah menunda pembayaran premi dari tanggal menjadi reguler.

Pembayaran premi tunggal itu biasanya dilakukan dalam jumlah besar untuk batas waktu tertentu, misalnya satu tahun. Sementara untuk pembayaran reguler, masyarakat membayar rutin dengan periode waktu tertentu, yang

biasanya per bulan.

"Premi reguler secara year on year mengalami pertumbuhan 1,3% sementara premi tunggal mengalami penurunan 17,9%," kata Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Tegar Pambuan, Senin (10/10).

Menurutnya, tren ini terjadi karena faktor ekonomi dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang masih belum stabil. Kondisi ini memberikan dampak kepada masyarakat untuk menunda

pengeluarannya termasuk untuk membeli produk asuransi jiwa.

Meskipun demikian, di tengah penurunan pendapatan jiwa industri asuransi mencatatkan perolehan positif dari total tertanggung mengalami peningkatan 10,3% atau menjadi 73,0 juta orang dibandingkan akhir semester I 2022.

Meski begitu ia masih yakin kalau ekonomi dalam negeri akan tetap bertumbuh. Sehingga kinerja industri asuransi jiwa akan semakin membaik

sampai dengan akhir tahun 2022. Hal ini diperkuat dengan prediksi pertumbuhan ekonomi nasional yang positif serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akan terus meningkat sampai dengan akhir tahun 2022.

Tren sama terjadi di BRI Life. Hingga September 2022, total premi bruto mencapai Rp 5,88 triliun yang bertumbuh di atas 30% secara tahunan.

Total premi tunggal mencapai 40% dari total gross written premium (GWP) dan

premi reguler sekitar 50%.

"Kondisi terus mendorong pertumbuhan premi sesuai dengan karakteristik produk," ujar Iwan Pasia, Direktur Utama BRI Life.

Untuk menggenjot kinerja, BRI Life akan melakukan investasi di semua segmen berserta dengan produk utama, yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan produk yang sesuai kebutuhan di banyak wilayah. Termasuk pemanfaatan teknologi digital.

Selvi Mayasari, A. Octaviano

Judul	Buka Kantor Pemasaran di Medan, Sequis Life Perluas Jaringan Bisnis
Nama Media	Neraca.id
Newstrend	Kantor Cabang Sequis Life
Halaman	https://www.neraca.co.id/article/169840/buka-kantor-pemasaran-di-medan-sequis-life-perluas-jaringan-bisnis
Tanggal Berita	12/10/22
Sentimen	Netral



Judul	Kolaborasi AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Produk Proteksi Nasabah Premium
Nama Media	Neraca.id
Newstrend	Kolaborasi AIA dan CIMB Niaga
Halaman	https://www.neraca.co.id/article/169837/kolaborasi-aia-dan-cimb-niaga-luncurkan-produk-proteksi-nasabah-premium
Tanggal Berita	12/10/22
Sentimen	Netral

NERACA

Jakarta - PT AIA Financial (AIA) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga), meluncurkan AIA Fortuna Prestige Legacy, produk proteksi jiwa murni bagi segmen nasabah premium untuk membantu nasabah mempersiapkan dana warisan sebagai bekal bagi keturunan mereka agar bisa mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik.

The Wealth Report Knight Frank yang dirilis pada 2021 mengemukakan populasi individu dengan kekayaan sangat tinggi (*Ultra-High Net Worth Individual/UHNWI*) di Asia diperkirakan akan tumbuh 39% hingga 2025. Perkiraan kenaikan populasi UHNWI menjadi 161.878 di Asia tersebut akan dipimpin oleh Indonesia (67%) dan India (63%).

Meningkatnya jumlah individu dengan kekayaan sangat tinggi turut mendorong kebutuhan proteksi yang tidak hanya memberi perlindungan jiwa namun juga perlindungan kekayaan dan perencanaan warisan. Sebagai upaya dari segmen ini untuk bisa meneruskan peninggalannya ke generasi selanjutnya di masa depan.

Chief Marketing Officer AIA Kathryn Parapak mengatakan sebagai perusahaan